

## LAMPIRAN

### LEMBAR INTERVIEW GUIDE

#### 1. Pra Produksi

- a. Bagaimana tahapan yang menjadi latar belakang di produksinya film pendek Cerita Masa Tua? Mengapa tahapan tersebut yang dipilih?
- b. Bagaimana proses pengembangan ide saat pra produksi berlangsung?
- c. Selama develop naskah berlangsung, apakah riset diperlukan? Mengapa riset tersebut yang dipilih? Butuh berapa lama dan bagaimana berlangsungnya proses riset ?
- d. Apakah tujuan dari terciptanya film ini?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan pra produksi film pendek ini berlangsung? Mengapa proses pelaksanaan pra produksi itu yang dipilih? Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
- f. Bagaimana proses pemilihan lokasi syuting? Apa saja yang harus dipersiapkan setelah menemukan lokasi syuting?
- g. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam film pendek ini? Mengapa sarana dan prasarana itu yang digunakan? Bagaimana proses persiapan alat dalam film ini? Alat apa sajakah yang dipakai dalam film ini?
- h. Apa sajakah kendala yang dihadapi selama proses pra produksi berlangsung? Mengapa kendala tersebut bisa terjadi?
- i. Berapa banyak budget yang di anggarkan dalam produksi ini? Apakah bugdet tersebut cukup atau kurang?

## 2. Produksi

- a. Apa saja yang harus dilakukan menjelang produksi berlangsung? Mengapa hal itu yang dilakukan?
- b. Bagaimana tugas dan pengawasan yang dilakukan oleh tim produksi saat melakukan produksi film ini? Mengapa tugas dan pengawasan itu yang dilakukan?
- c. Selama proses produksi berlangsung adakah *treatment* khusus yang dilakukan? *Treatment* seperti apakah itu? Mengapa *treatment* itu yang dipilih?
- d. Berapa lama waktu yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung? Apakah waktu yang dimiliki optimal? Apakah ada pengambilan gambar ulang/*retake* setelah produksi berlangsung?
- e. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat produksi berlangsung?
- f. Bagaimana kerja tim selama proses produksi?

## 3. Pasca Produksi

- a. Setelah proses produksi selesai, apakah evaluasi dilaksanakan? Bagaimana proses evaluasi berlangsung? Mengapa proses evaluasi tersebut yang dilakukan?
- b. Bagaimana proses pemilihan gambar yang cocok untuk diambil dalam sebuah *scene*?

- c. Kapan *editor* dapat memulai editing setelah proses pengambilan gambar usai?
- d. Apakah ada *deadline* yang diberikan oleh produser untuk mengedit film ini? Apakah *deadline* tersebut cukup untuk proses editing?
- e. Apa sajakah kendala yang dihadapi pada saat proses *editing*?
- f. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses *editing*?
- g. Bagaimana proses ataupun *treatment* yang dilakukan dalam distribusi film ini? Mengapa proses distribusi tersebut yang dilakukan?
- h. Bagaiman respon penonton mengenai film ini?

## LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

**Narasumber : Achmad Rezi Fahlevie**

**Jabatan : Sutradara, Juru Kamera, Editor**

**Waktu : Minggu, 27 Oktober 2019**

### **Pra Produksi**

**A : Bagaimana tahapan yang menjadi latar belakang di produksinya film pendek Cerita Masa Tua? Mengapa tahapan tersebut yang dipilih?**

B : Latar belakangnya karena aku awalnya serisng kesana beberapa kali misalnya kayak tiga sampai empat kali. Nah, sampai suatu hari itu aku ngelihat nenek itu sendiri lagi. Sampai saat itu aku mikir, kok kayaknya bagus kalau dijadikan film. Setelah itu, aku ngomong sama Prisma, Prisma itu sebagai cucunya simbah itu. Dia ngomong untuk buat tugas, dan akhirnya malamnya kita langsung persiapin alat, besok paginya kami langsung kesitu lagi dari pagi sampai maghrib. Apapun kegiatannya kami rekam. Itu maksudnya kegiatan resmi dia kami rekam, ga ada arahan. Yaudah pokoknya kami reka. Jeda satu hari setelah itu editing dua hari. Satu hari itu susunan cerita sudah dapat, hari kedua memasukkan musik yang sudah dibuat. Akhirnya di render. Itu sih alasan aku buat film itu, karena aku sering kesana dan merasa kalau ini memang cocok untuk dijadikan film.

**A : Bagaimana proses pengembangan ide saat pra produksi berlangsung?**

B : Kalau pengembangan ide itu setelah kami mendapatkan ijin dari neneknya Prisma, kami langsung memetakan kegiatan-kegiatan Neneknya. Aku nanya ke Prisma, yang juga otomatis dia tahu apa saja kegiatannya karena Prisma sering datang kesana kegiatannya apa saja dari pagi sampai sore. Kegiatannya, misalkan pagi menyapu, terus masak, tiduran, solat, nonton tv. Nah urutan itu kami buat sub-subnya akhirnya aku udah kebayang kegiatannya seperti ini. Setelah uda punya bayangan seperti itu, aku bisa dapat statement, oh, ternyata aku pengen menceritakan cerita masa tua seorang nenek yang hidup sendiri, tanpa anak, tanpa cucu. Yaudah, kegiatannya ya biasa aja setiap harinya kayak gitu. Setelah itu baru mikir yang alat. Alat itu cuma pakai kamera satu, lensa dua, tripod satu. Udah sih, sekedar itu.

**A : Selama develop naskah berlangsung, apakah riset diperlukan? Mengapa riset tersebut yang dipilih? Butuh berapa lama dan bagaimana berlangsungnya proses riset ?**

B : Berbulan-bulan sepertinya, soalnya aku sering kesana, soalnya ini Prisma itu selalu memberikan uang yang dikirim dari mamanya untuk dikirim ke neneknya, karena neneknya kan hidup sendiri. Jadi Prisma ambil uang di ATM dan ngambil uang sekian dan diberikan ke neneknya. Nah, aku beberapa kali ikut kesana, aku ga ada kepikiran awalnya untuk mengangkat itu. Tapi, setelah sering terus beberapa kali kesana, tiba-tiba kepikiran kayaknya bagus nih kalau dibuat film. Akhirnya sampai ke tahap itu. Mungkin sebelum-sebelumnya riset, tapi dalam keadaan ga sadar, mungkin ya. Ya gitu sih, karena sering. Bukan karena datang langsung kepikiran buat film itu enggak, karena sering beberapa kali sampai saat itu memustikan sepertinya layak itu dijadikan sebuah film.

**A : Apakah tujuan dari terciptanya film ini?**

B : Tujuanku itu sebenarnya satu karena aku ingin membuat film. Kedua, karena kejadian seperti ini itu sering terjadi ketika seorang sudah tua, aku berpikir seperti ini bisa untuk dijadikan sebuah film, karena ini memang sudah dekat banget sama kita. Ketika tua aku ditinggalin, ketika orang tuaku tua aku yang ninggali. Nah, itu tuh menjadi sebuah ketakutan aku gitu. Kenapa aku juga pada akhirnya memutuskan untuk membuat film ini. Terus yang ketiga, ini itu untuk kenang-kenangan si Prisma dan keluarganya. Yaudah buat film, ngerekam mbahnya, ya mungkin suatu saat ketika mbahnya sudah tidak ada. Mereka masih bisa mengenang, oh seperti ini ya kegiatan sehari-hari mbahnya, seperti itu lah. Mungkin biar lebih pembelajaran buat kita supaya lebih dekat dengan orang tua. Terus alasan selanjutnya karena tidak perlu kru banyak, biaya, untuk membuat ini film. Karena aku tidak membutuhkan waktu yang lama, naskah. Jadi, hanya sekedar merekam apa yang ada kujadikan film. Itu sih alasan-alasan aku membuat film ini.

**A : Bagaimana proses pelaksanaan pra produksi film pendek ini berlangsung? Mengapa proses pelaksanaan pra produksi itu yang dipilih? Berapa lama waktu yang dibutuhkan?**

B : Persiapannya lebih ke cerita sih. Karena aku ingin tahu dulu kegiatan nenek itu ngapain aja dari pagi sampai malam. Makanya aku tanya ke Prisma kegiatan-kegiatannya apa saja. Nah, itu persiapanku sebelum besok *take*. Lalu yang kedua aku mencari alat yang kira-kira aku cukup menguasai. Akhirnya minjem kamera bang Ical kemarin. Dapat kamera 7d, lensa wide satu, lensa *fix* satu, dan tripod satu. Nah, kayaknya dengan alat ini cukup. Karena aku ga perlu audio yang kayak gimana-gimana. Yaudah, audio aslinya dari kamera aja. Karena aku juga uda kepikiran untuk persiapan filmnya juga udah enggak usah ada dialog. Terus, itu cukup naskah sama kamera aja sih persiapannya. Ga ada kayak properti, selebihnya lebih *improve* waktu di lapangan aja sih.

B : Jadi misalkan siang ni, aku kepikiran, sore itu aku buat naskah sama Prisma. Urutan-urutannya. Malam itu Prisma langsung *contact* bang Ical. Akhirnya oke dari bang Ical. Akhirnya besok paginya kami berangkat jam 6 kalau enggak salah, kami sudah *start* di rumah mbah sampai isya' kalau enggak salah. Sampai bener-bener simbah menutup jendela dan lain-lain. Itungannya satu hari sih, dari persiapannya mulai dari kamera, naskah. Terus produksi, lanjut jeda sehari lalu dua harinya editing.

**A : Bagaimana proses pemilihan lokasi syuting? Apa saja yang harus dipersiapkan setelah menemukan lokasi syuting?**

B : Untuk lokasi sebenarnya rumah. Dan kami tuh awal. Sebenarnya di film itu tuh ada adegan simbah pergi ke pasar, jalan pergi ke pasar. Terus, dia membeli sayur, dan lain-lain. Tapi setelah waktu editing, aku masukin itu adegan itu seakan mengganguku sih. Mengganggu karena ada orang lain di dalam film itu. Aku tuh cuma mau menceritakan simbah. Ketika aku menceritakan ada pasar orang ramai itu, menurutku itu akan mengganggu ceritanya. Akhirnya aku buang, yaudah simbah itu seakan dari luar masuk ke rumah membawa keranjang belanjaan.

B : Lokasi syutingnya itu engga ada ijin. Dan untuk pasar itu juga engga sih, langsung kesana. Dan rumah itu juga enggal, karena memang rumah asli simbahnya. Lebih secara personal ijinnya dari Prismanya ijin merekam simbah.

**A : Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam film pendek ini? Mengapa sarana dan prasarana itu yang digunakan? Bagaimana proses persiapan alat dalam film ini? Alat apa sajakah yang dipakai dalam film ini?**

B : Untuk alat yang digunakan itu cuma kamera Canon 7D, lensa *fix* satu, lensa *wide* satu, tripod satu, sama baterai dua.

**A : Apa sajakah kendala yang dihadapi selama proses pra produksi berlangsung? Mengapa kendala tersebut bisa terjadi?**

B : Kendalanya lebih ke ini sih, lebih pada akhirnya gelabakan juga. Karena pada saat neneknya harus ke dapur aku juga harus lari ke dapur dulu, sebelum dia sampai ke dapur. Untuk pra-produksi sih kendalanya awalnya itu kesulitan mencari alat sih. Pinjem-pinjem ini tidak ada yang bisa. Akhirnya kontak bang Ical itu. Akhirnya bisa. Kendala di alat aja sih. Tapi, akhirnya dapat sebelum besoknya syuting.

**A : Berapa banyak budget yang di anggarkan dalam produksi ini? Apakah bugdet tersebut cukup atau kurang?**

B : Sebenarnya tidak ada *budget* sama sekali sih, dan konsumsi itu ya kebutuhan kita sebagai orang aja. Misalkan makan ya makan aja. Anggaran dana itu untuk dana produksi itu ya engga. Kayak ya aku butuh makan, uda siang gitu laper.

Anggapannya ga masuk produksinya sih. Ya kebutuhan makan kita aja. Bukan karena di *budgeting* sih. Tidak ada *budgeting* sama sekali dari pra sampai filmnya jadi itu tidak ada uang yang keluar sama sekali.

## **Produksi**

**A : Apa saja yang harus dilakukan menjelang produksi berlangsung? Mengapa hal itu yang dilakukan?**

B : Pas produksi/shooting itu yang aku lakukan, alat-alat dipersiapkan. Nah, itu baterai dua itu untuk lebih ke cadangan aja sih, sama memori satu. Nah, untuk pas produksi kami pun, Prisma yang juga disini sebagai *loader* file. Aku udah selesai sudah, misalnya simbah lagi istirahat, itu kesempatanku untuk mindahin file ke laptop. Jadi, waktu produksi itu bisa langsung melihat filenya kayak gimana gitu.

**A : Selama proses produksi berlangsung adakah *treatment* khusus yang dilakukan? *Treatment* seperti apakah itu? Mengapa *treatment* itu yang dipilih?**

B : *Treatment* ku diawal film ini akan gambar still, diam dan tidak banyak *angle*. Mungkin satu atau dua *close up*, *long shot*, kayak gitu sih. Karna emang aku untuk explore lebih banyak shot juga nanti akan kesusahan. Karena kita akan mengikuti gerak-gerak dia. Ketika dia nyuci enggak mungkin kan aku *explore* lebih banyak ekspresi tangan dan lain-lainnya. Takutnya, ketika aku explore itu aku nanti malah kehilangan moment, jadi aku selalu memback up long shot nya dulu. Long shot semua, misalkan dia masih stay disana aku close up, seperti itu sih. Tapi aku selalu ngamanin adegan itu long shot semua. Dan film ini aku bayangin emang enggak ada dialog sama sekali, karena memang dia sendiri sih, jadi mau dialog sama siapa juga kan. Film ku diawal bayanginnya di gambar itu cerah. Di grading gitu bukan hitam putih. Tapi, pas setelah di editing itu berubah. Karna aku kayaknya kurang dapat rasanya ketika film itu cerah, terus aku coba hitam putih, dan ternyata masuk.

B : Pertama emang karena ketika still aku menandakan bahwa dengan still long shot itu aku memperlihatkan suasana sunyi, diam. Ketika gambar yang goyang-goyang itu menurutku bakal mengganggu rasa di film itu. Makanya aku still terus dari awal sampai akhir. Aku ingin menggambarkan kesunyian, ketenangan dia gitu sih, kerinduan dia lewat gambar itu. Terus kenapa enggak banyak angle itu karena aku untuk explore lebih jauh itu susah, soalnya yang kukejar itukan moment, jadi aku susah untuk buat banyak angle. Dan kadang kewalahan juga waktu harus ganti lensa. Karena aku juga cuma berdua. *Treatment* nya apapun yang dia lakukan aku rekam. Mau dia solat, tidur, itu aku rekam. Terus juga barang-barang disekitar itu aku rekam, kayak foto, bingkai, kursi roda, mainan anaknya itu semua aku rekam.

Jadi kemungkinan barang-barang ini bisa nambahin waktu di editingnya. Dan ternyata ya buat transisi masuk gitu sih.

**A : Berapa lama waktu yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung? Apakah waktu yang dimiliki optimal? Apakah ada pengambilan gambar ulang/retake setelah produksi berlangsung?**

B : Proses produksi itu satu hari. Mungkin setengah hari sih ya, soalnya mulai dari pagi jam 6 sampai mau isya', sekitar isya'.

B : Untuk waktu si menurut aku udah pas sih ya. Karena semua adegan di dalam film itu sudah menggambarkan seluruh kegiatan sehari-harinya sih. Soalnya aku kan ngikutin dari pagi sampai sore. Dan itu berulang-ulang, jadi aku lumayan banyak stock. Misal sehati itu dia beberapa kali ke dapur, jadi ada beberapa banyak stock gitu. Dan ketika aku mau ambil di hari berikutnya ya menurutku juga kegiatannya kurang lebih akan sama aja. Karena memang itu itu aja. Jadi yaudah satu hari ini aja yang aku maksimalin. Apapun hasilnya, yaudah itu yang akan dijadikan ceritanya.

**A : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat produksi berlangsung?**

B : Kendala waktu produksi itu lebih kesulitan Bergeraknya sih. Karena kan memang kurang orang juga ya, karena kan aku memang harus bawa tripod kamera jadi harus cepet stand by. Jadi misalkan talent nya dari ruang tengah mau ke dapur, jadi ya aku harus stand by buat ngejar. Nah itu menurutku kendala sih. Terus juga harus setting kamera, posisi dia duduk gitu. Peletakan kameranya dimana ya, lebih ribet dimana buat ambil adegannya sih itu aja.

**A : Bagaimana kerja tim selama proses produksi?**

B : Kalau menurutku, ya walaupun aku emang agak kesusahan sih waktu ngejar moment gitu. Tapi menurut aku pas udah sih berdua. Karena malah ketika ramai aku enggak bisa lebih leluasa, kayaknya mengganggu sih. Ketika aku berdua, ya aku Cuma butuh satu yang stand by buat megang lensa, terus ada yang pindahkan file. Terus juga ada cucunya kan, jadi kalau ada banyak orang aku takutnya dia risih. Kayak merasa terganggu gitu kalau misalnya aku rekam. Untuk aku berdua sama si prisma aja mbahnya ada bad mood ketika kami rekam terus. Nah apalagi kami banyak kru gitu kan. Jadi ya menurutku yaudah berdua aja cukup sih.

**A : Jobsdesk lain?**

B : Prisma lebih ke produser sih, cuma ya ngerangkap bantu aku di pegang lensa, lebih kondisional. Produser dan penulis itu tu karena memang dia ngerti kehidupan neneknya sebenarnya.

B : Aku dalam film ini itu jadi editor, sutradara, sekalian ambil gambar. Jadi, tiga jobdesk itu. Karena aku jobdesk nya tiga, ketiga ini jobdesk dan satu orang yang lakuin. Jadi, ya aku uda tau mau ngapain editing kayak gimana, terus gambarnya kayak gimana. Jadi, ketika aku ambil gambar itu aku juga uda ambilnya dalam perspektifku menjadi sutradara gitu. Karena orangnya satu gitu kan, jadi waktu editing pun aku juga masih bisa otak-atik gitu.

B : Sejauh ini aku nyaman sih, nyamannya karena aku udah tau mau ngambil apa. Dan juga aku ga perlu diskusi lagi sama orang lain karena aku ngejar moment. Kecuali kalau memang fiksi, yang bener-bener bisa di cut ulang gitu sih. Kalau ini kan memang ngejar moment. Jadi ga perlu diskusi sama siapa-siapa lagi gitu.

### **Pasca Produksi**

**A : Setelah proses produksi selesai, apakah evaluasi dilaksanakan? Bagaimana proses evaluasi berlangsung? Mengapa proses evaluasi tersebut yang dilakukan?**

B : Kalau evaluasi itu engga ada sih, karena ya memang ga ada yang harus di evaluasi juga sih. Karena yang bekerja cuma dua orang, dan yaudah kurang dan lebihnya yaudah sih. Maksudnya kita sama-sama tahu kalau kita memang kekurangan orang. Masalah teknis misalnya audionya kurang atau pun gimana, ya kami sudah tahu karena kami memang tidak pakai audio gitu sih. Evaluasi secara resmi enggak ada sih. Jadi ketika film nya udah take, yaudah editing. Filmnya seadaanya aja.

**A : Bagaimana proses pemilihan gambar yang cocok untuk diambil dalam sebuah scene?**

B : Pas editor aku susun gambarnya sesuai gambar yang aku ambil. Misalnya pagi hari simbah tiduran, terus siang hari dia ke dapur. Itu sih aku susunnya kayak gitu dulu. Sesuai dengan kejadian nyata. Tapi ada juga beberapa bagian yang pada akhirnya aku bolak-balik. Ada adegan sore kujadiin pagi, supaya ceritanya nyambung. Jadi beberapa bagian yang aku ambil disana itu beberapa memang berubah. Jadi semisal solat dhuhur, itu kujadiin solat maghrib.

**A : Kapan editor dapat memulai editing setelah proses pengambilan gambar usai?**

Proses editing dimulai ditanggal 24-26. Jadi memang ada jeda setelah produksi. Karena memang belum *mood* untuk ngedit sih. Tapi pada akhirnya yaudah aku juga ada mood buat ngedit. Juga pada tanggal itu bang ical ada kasih masukan untuk aku

editing. Karena pada awalnya mau aku color grading, dan bang ical bisa tanggal segitu. Jadi yaudah sekalian ditanggal itu aku mulai untuk editing.

**A : Apakah ada *deadline* yang diberikan oleh produser untuk mengedit film ini? Apakah *deadline* tersebut cukup untuk proses editing?**

B : Untuk deadline sendiri enggak ada sih. Kalau dari aku memang untuk editing sendiri maunya dua atau tiga hari aja untuk selesai-in filmnya. Maksudnya biar cepat selesai gitu. Intinya tidak sampai seminggu film ini memang harus sudah selesai. Kalau untuk deadline yang terstruktur itu enggak ada sih. Awalnya aku juga ga mikir film ini untuk di festivalkan. Semata-mata hanya karena mau membuat film. Tapi pada akhirnya, ya aku masukin juga ke beberapa festival.

**A : Apa sajakah kendala yang dihadapi pada saat proses *editing*?**

B : Untuk kendala juga tidak ada. Karena waktu editing aku meminjam komputernya si wahyu, terus untuk musik juga uda dibantu sama bang ical. Dan untuk komputer kebelutan aku juga udah pinjem jauh-jauh hari sama wahyu. Kebetulan juga komputernya masih ada di kos aku.

**A : Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses *editing*?**

B : Waktu yang dibutuhkan sampai film selesai itu tiga hari. Mulai dari tanggal 24-26.

**A : Bagaimana proses ataupun *treatment* yang dilakukan dalam distribusi film ini? Mengapa proses distribusi tersebut yang dilakukan?**

B : Awalnya enggak kepikiran. Lalu ya aku pikir lagi, enggak ada salahnya untuk mencoba memasukkan film ini kedalam festival. Tahun pertama itu aku coba masukin ke beberapa festival cuma belum ada respon baik. Aku sempet mikir juga mungkin festival enggak suka dengan film seperti ini. Akhirnya, aku coba buat masukin ke youtube, karena kayaknya susah untuk masuk ke festival. Akhirnya setelah masuk di youtube, aku share ke teme-temen juga grub untuk menikmati filmnya.

B : Hanya saja, setelah masuk youtube pun aku juga masih tetap distribusi film ini. Bukan berarti berenti gitu aja. Tahun 2018 itu kalau tidak salah Cuma masuk nominasi poster terbaik aja. Lalu 2019 itu banyak yang masuk. Juga aku distribusi itu bukan Cuma film aku sendiri, tapi juga film-film aku yang lain.

**A : Bagaiman respon penonton mengenai film ini?**

B : Ada beberapa respon. Kemarin faris fikri dia sama sekali tidak menangkap apa yang ingin kamu sampaikan. Tapi juga ada yang sedih sampai nangis waktu menonton film ini. Terus ada yang takut ketika dia tua dia akan sperti film ini. Ada

juga yang tidak tega ketika menonton fil ini. Ada juga yang merasa harus tetap bersyukur. Jadi ada yang sedih, ada yang takut, dan ada yang tidak dapat apa-apa sama sekali. Seperti itu sih responnya.

## LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

**Narasumber : Prisma Anggrini**

**Jabatan : Produser dan Penulis Naskah**

**Waktu : Rabu, 30 Oktober 2019**

### **Pra Produksi**

**A : Bagaimana tahapan yang menjadi latar belakang di produksinya film pendek Cerita Masa Tua? Mengapa tahapan tersebut yang dipilih?**

B : Jadi gini, awal itu kan kru kita itu cuma aku sama Levie, kenapa ada editor bang ical dan lain-lain, ya karena kita minta bantuan aja sih ke mereka. Nah, awalnya itu kan memang ide aku sama Levie. Karena kan memang itu simbah aku sendiri, jadi itu simbah itu memang bener-bener sendiri di rumah, kadang itu dia juga Cuma ngobrol sama cicak, sama yang nempel-nempel dirumah lah, hewan-hewan yang kecil gitu. Jadi disitu kita merasa kasih sama simbah, kebetulan anaknya kan cewek semua itu. Jadi otomatis kan ikut suaminya kan. Jadi disini kita itu hanya sekedar ingin memberitahu saja ke orang lain. Memang saat ini kita kan masih muda, Cuma kan suatu saat nanti Ibu kita akan seperti itu. Semoga bisa menggugah perasaan untuk bisa menjenguk, ditemani, ya walaupun terkadang tidak mau ya setidaknya dia tidak sendiri gitu sih. Karena memang sedih banget, masa tuanya itu hanya seperti itu. Ya kayak enggak ada apa-apa, Cuma makan, tidur, sholat, duduk, dan enggak ada kegiatan yang lain. Dari situ sih kita pengen ngasih tahu ke penonton. Karena nanti itu Ibu kita itu juga akan seperti ini. Jadi nanti itu kembali lagi ke penontonnya aja sih itu.

**A : Bagaimana proses pengembangan ide saat pra produksi berlangsung?**

B : Aku sama levie kita melihat beberapa referensi juga. Awalnya kan kita bingung tuh gimana kalau enggak ada dialognya. Hingga kita cari referensi, dan dapat salah satu film yang mana dalam film itu tidak ada dialog tapi *feel*-nya dapet banget. Kita disini berusaha untuk ngebangun itu sih. Disitu kita ngembangin dengan melihat keadaan sebenarnya, yang memang simbah itu tidak ada lawan bicaranya, simbah itu sendirian. Jadi, kita berusaha cari cara bagaimana dalam film ini yang kemungkinan nantinya tidak akan ada dialog tetapi penonton itu akan mengerti apa yang ingin disampaikan. Kita memang lebih pengen main rasa dalam film ini. Jadi mulai dari pemilihan lagu. Lalu juga pemilihan warna, seperti pemilihan warna

yang hitam putih. Itu juga menunjukkan hidup simbah yang monoton, tidak ada warna.

B : Untuk yang lainnya sih kita mengikuti alurnya simbah aja. Dan selama syutingpun apa yang simbah lakukan itu ya memang hal-hal yang biasa simbah lakukan. Tidak kita *direct* sama sekali. Jadi jam lima pagi itu kita sudah *stay* di lokasi. Jadi kita memang engga nge-*direct* jadi kita yang mengikuti simbah. Jadi waktu simbah tidur kita *shot* setelah itu istirahat. Dan setelah simbah bangun kita juga harus gerak cepat. Sampai kayak storyboard aja kita enggak buat. Jadi ketika Levie mencari *angle* , aku juga cari gitu.

**A : Diskusi berdua?**

B : Ada juga diskusi berdua sebelumnya. Disini kan aku yang tahu jadwalnya simbah, jadi simbah ni setiap pagi seperti ini, siang, sore. Jadi kita memetakan apa saja yang simbah lakukan setiap harinya.

**A : Selama develop naskah berlangsung, apakah riset diperlukan? Mengapa riset tersebut yang dipilih? Butuh berapa lama dan bagaimana berlangsungnya proses riset ?**

B : Kalau misalkan riset, setiap pembentukan apa film apa pun itu pastinya ada riset ya. Jadi tu aku sama Levie kan uda beberapa kali ke rumah simbah. Yaudah itulah yang dimaksud riset. Sebelumnya pun Levie juga sempat bertanya-tanya pada simbah apakah simbah tidak bosan, kangen tidak sama anaknya. Jadi ya menurut aku itu udah riset. Ini bisa dikatakan riset tidak sadar gitu, hingga pada akhirnya kita memutuskan untuk menjadikannya sebuah film.

B : Kalau untuk risetnya sendiri yang setelah kita memutuskan untuk dijadikan sebuah film itu, ya bisa dibilang dua hari sih. Jadi memutuskan langsung riset, setelah itu langsung syuting.

**A : Apakah tujuan dari terciptanya film ini?**

B : Aku ingin memberitahu kepada penontonnya. Jika nanti kalian sudah menikah, semisal sudah berbeda rumah dengan orangtua, diusahakan sebisa mungkin menjenguk, atau dibujuk untuk ikut ke salah satu anaknya. Jadi semisal terjadi apa-apa, kita tidak mendengar dari orang lain. Bisa dikatakan ingin memberikan pesan moral kepada penonton nantinya.

**A : Bagaimana proses pelaksanaan pra produksi film pendek ini berlangsung? Mengapa proses pelaksanaan pra produksi itu yang dipilih? Berapa lama waktu yang dibutuhkan?**

B : Standard nya sebelum produksi, persiapan alat pastinya. Dan walaupun disini kita tidak membuat storyboard. Tapi disini kan kita sudah tahu ya, simbah biasanya duduk dimana. Jadi kita sudah buat storyboard coretan gitu.

**A : Pengadaan alat?**

B : Untuk alat kita pinjem semua. Untuk budget kita tu ga ada budget. Kalaupun mau dihitung ya cuma bensin doang gitu. Yang lainnya itu kita pinjem semua. Jadi seperti lensa, memori, kamera, baterai itu pinjem semua.

**A : Untuk timeline dan lain-lain tidak buat?**

B : Enggak buat. Tapi misalkan gini di tanggal satu aku riset, ditanggal dua aku buat storyboard coretan gitu, tanggal 3 itu syuting. Nah, kita di akhir bulan itu udah jadi. Jadi kalau dari aku itu aku kasih waktu sebulan. Jadi setelah itu film akan langsung di distribusikan gitu.

**A : Bagaimana proses pemilihan lokasi syuting? Apa saja yang harus dipersiapkan setelah menemukan lokasi syuting?**

B : Untuk perizinan itu tidak ada sama sekali. Itu juga kita enggak nge-set. Itu semua nyata. Semua tidak ada yang kita rubah. Kesulitan dalam syuting ini itu kita harus cepat tanggap. Karna emang disini itu kita berdua sama bagi-bagi tugas gitu

**A : Apa sajakah kendala yang dihadapi selama proses pra produksi berlangsung? Mengapa kendala tersebut bisa terjadi?**

B : Kendala susah nyari kamera. Karna pada wktu itu kamera yang bisa kita pinjam itu dari bang ical ya. Dan pas hari itu kebetulan bang ical itu juga baru ada keperluan gitu. Jadi disitu aku nge-lobby bang ical supaya kita bisa dipinjami kamera dulu.

B : Pas produksinya itu menjaga mood nya simbah. Jadi ya namanya orangtua kalau kegiatannya di ikutin risih dong. Dan disitu itu simbah sempat ngambek. Tapi kita itu tetap harus mengambil moment itu. Jadi kita itu kayak kamera tersembunyi gitu itu. Jadi kita harus pinter-pinter nge-lobby.

**A : Berapa banyak budget yang di anggarkan dalam produksi ini? Apakah budget tersebut cukup atau kurang?**

B : Tidak ada budget sama sekali.

**A : Kenapa pada akhirnya memutuskan untuk tidak ada budget?**

B : Emang kita mau berkarya, tapi kita enggak ada budget. Jadi ya kita mengusahakan alat. Bukan karna kita memutuskan untuk tidak pakai budget. Cuma kan karna keadaannya itu kita ingin berkarya tapi enggak punya budget. Jadi ya temen-temen dekat itu yang kita repotin buat pinjem kamera dan lain-lain.

**A : Apa saja yang harus dilakukan menjelang produksi berlangsung? Mengapa hal itu yang dilakukan?**

B : Yang pastinya mempersiapkan alat ya. Soalnya kan kita disini emang harus kerja cepet. Jadi semisal Levie minta lensa aku harus sigap, cadangan batere juga harus diperhatikan. Juga sebelum syuting itu aku juga ngebuat storyboard dadakan. Jadi storyboard yang waktu kita riset itu berubah semuanya di hari syuting. Jadi sebelum syuting itu enggak tahu kenapa moodnya simbah itu emang lagi ancur banget. Tapi ya apa yang dia lakukan sehari-hari enggak berubah. Cuma ya memang risih aja. Jadi semisal yang seharusnya pengambilan gambar dari sudut kiri, kita jadi ambil dari sudut kanan gitu. Jadi kita harus merancang storyboard ulang lagi. Jadi memang spontanitas sih untuk yang lainnya.

## **Produksi**

**A : Bagaimana tugas dan pengawasan yang dilakukan oleh tim produksi saat melakukan produksi film ini? Mengapa tugas dan pengawasan itu yang dilakukan?**

B : Yang pasti aku itu *manage* waktu ya. Soalnya kalau udah gelap, itu juga warna/toon nya juga akan berubah kan. Terus nanti ngeditnya juga gimana, disitu aku mikirnya panjang. Terus kalau misal kelamaan pun simbah nanti *mood* nya juga udah ancur, bisa marah, juga bisa-bisa nanti nge-*cut* di tengah jalan. Jadi aku disitu lebih ke manajemen waktu sama mood nya simbah.

**A : Selama proses produksi berlangsung adakah *treatment* khusus yang dilakukan? *Treatment* seperti apakah itu? Mengapa *treatment* itu yang dipilih?**

B : Ada si pastinya. Misal untuk pengambilan gambar juga dalam produksi ini tetap ada jam istirahatnya, walaupun memang kita mengejar momen. Soalnya mood nya levie juga harus dijaga. Levie juga harus istirahat juga, maksudnya untuk dia refresh juga berpikir. Apalagi untuk ke simbah. Jadi ya aku harus ngejaga dua mood gitu.

**A : Berapa lama waktu yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung? Apakah waktu yang dimiliki optimal? Apakah ada pengambilan gambar ulang/*retake* setelah produksi berlangsung?**

B : Jam 5/set 6 sampai jam set 7. Sampai sehabis maghrib. Jadi suara adzan itu pun real.

B : Sebenarnya butuh waktu lagi, karena menurutku aku masih ada hal-hal yang lebih penting yang gambarnya masih kurang. Dan menurut levie juga harus diadakan lagi. Cuma karena kita tahu simbah juga kurang nyaman, jadi ya kita ambil yang memang bisa diambil aja.

**A : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat produksi berlangsung?**

B : Kendala nya itu aja sih, Jadi semisal dibidang astrada ya aku astrada. Semisal dibidang aku asisten dop ya aku juga. Bagaimana kita harus renponsif sih selama syuting.

**A : Bagaimana kerja tim selama proses produksi?**

B : Sebenarnya bisa sih kalau tambah orang lagi. Dan itupun membantu Levie dalam pengambilan gambar. Karena kan itu sebenarnya ribet banget tuh waktu pengambilan gambarnya.

B : Tapi melihat kondisi dimana disini talent yang kita pakai juga nenek-nenek jadi kan kalau banyak orang juga akan malah jadi canggung, risih gitu kan. Jadi menurutku kita berdua aja itu juga udah cukup baik sih. Karena itu juga filmnya juga uda kemana-mana.

**A : Jobdesk lain?**

B : Astrada, unit talent, produser, ascam.

## **Pasca Produksi**

**A : Setelah proses produksi selesai, apakah evaluasi dilaksanakan? Bagaimana proses evaluasi berlangsung? Mengapa proses evaluasi tersebut yang dilakukan?**

B : Kita enggak ada evaluasi bareng. Paling kita memikirkan tadi simbah marah enggak ya. Gitu aja sih. Gambar kita kan juga minim stock si. Jadi gimana kita ngakal-ngakalannya.

**A : Apakah ada *deadline* yang diberikan oleh produser untuk mengedit film ini? Apakah *deadline* tersebut cukup untuk proses editing?**

B : Kalau dari aku sih sebenarnya enggak ada *deadline* tertulis. Waktu itu kalau enggak salah aku minta film ini harus sudah jadi kurang dari sebulan. Jadi dari aku cuma minta ditanggal sekian gitu kita harus uda mulai distribusi film nya ya. Dan ternyata hanya dua hari film ini sudah selesai.

**A : Apa sajakah kendala yang dihadapi pada saat proses *editing*?**

B : Mungkin karena kita itu sebenarnya minim stock. Jadi kita mikir bagaimana cara kita untuk membuat ini menjadi sebuah film yang bisa bercerita dan rasa yang ingin di bentuk itu bisa tersampaikan.

**A : Bagaimana proses ataupun *treatment* yang dilakukan dalam distribusi film ini? Mengapa proses distribusi tersebut yang dilakukan?**

B : Kalau distribusi film dimana ada yang buka itu kita masukin. Asalkan kriteria dan tema nya masuk jadi kita masukin aja sih.

**A : Bagaiman respon penonton mengenai film ini?**

B : Sejauh ini selalu bagus sih. Ada yang ngena, kasihan, gregetan sama anaknya, sedih, dan lain-lain.

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Sutradara Film *Cerita Masa Tua***



**Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Sutradara Film *Cerita Masa Tua***